

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kewirausahaan khususnya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Objek penelitian variabel bebas (*independent variable*) yaitu motivasi berprestasi (X), (Suryana, 2011:84). Kemudian untuk variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini hasil belajar (Y).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Banjaran. Yang menjadi objek penelitian adalah tanggapan responden mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian adalah sebagian siswa-siswi kelas XI IIS SMAN 1 Banjaran. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswa XI IIS SMAN 1 Banjaran sebagai responden, penelitian dengan menggunakan metode *cross sectional method*. *Cross sectional* yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurung waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti di lapangan (Umar, 2008).

3.2 Metode penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2014). Penelitian deskriptif mencoba menggambarkan atau memahami karakteristik atau profil dari suatu variabel penelitian. Studi deskriptif yang menampilkan data dalam bentuk yang bermakna, dengan demikian membantu untuk (1) memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi tertentu, (2) memikirkan secara sistematis mengenai berbagai aspek dalam situasi tertentu, (3)

memberikan gagasan untuk penyelidikan dan peneitian lebih lanjut, dan/atau (4) membuat keputusan tertentu yang sederhana (seperti berapa banyak dan jenis orang seperti apa yang sebaiknya ditransfer dari satu departemen ke lainnya) (Sekaran, 2014).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain Travers Travers dalam (Umar, 2008: 21). Dan penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tetentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2014:8). Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan *cause-and-effect* antar variabel penelitian. Penelitian ini dilakukan saat peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2014). Jenis penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan guna memprediksi dan menjelaskan hubungan variabel satu dengan variabel lain. untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran kausal, yaitu hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* (Maholtra, 2010). Dan penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis menggunakan perhitungan *statistic* (Nasahudin 2012:56; Sugiyono, 2004)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*, dan *explanatory Survey* dilakukan untuk mengeksplorasi situasi masalah untuk mendapatkan ide-ide dan wawasan ke dalam masalah yang dihadapi para peneliti. Penjelasan peneliti dalam bentuk wawancara yang berfokus memberikan wawasan yang berharga. Data yang diperoleh dari sebagian responden (sampel) terhadap objek penelitian untuk dijadikan informasi dalam penelitian yang dikumpulkan secara empiris, tujuan dari metode survey ini adalah untuk mengeksplorasi atau meneliti melalui masalah atau situasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman (Nasahudin 2012:56).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Setelah variabel-variabel diklasifikasikan dan diidentifikasi, selanjutnya variabel-variabel didefinisikan secara operasional. Operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Di dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel bebas dan terikat, yaitu:

1. Variabel *independent* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap variabel tidak bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi yang dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel *dependent* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar dan dinyatakan dengan simbol Y.

Tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan data yang dibutuhkan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel-variabel yang telah ditetapkan. Operasionalisasi variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

TABEL 3. 1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
1	2	3	4	5	
Motivasi Berprestasi dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Manimala & Thomas, 2017)	Dorongan Kognitif	• Seorang siswa dituntut memahami tugas yang diberikan	Tingkat pemahaman siswa dalam tugas yang diberikan	Interval	1
		• Kurang mau mempelajari kembali materi yang akan telah diajarkan	Tingkat kurangnya keinginan untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	Interval	2
		• Memiliki pengetahuan tentang dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa dalam pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Interval	3
		• Mempelajari kembali materi yang akan telah diajarkan	Tingkat pemahaman siswa yang mempelajari kembali materi yang akan telah diajarkan	Interval	4

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan materi pelajaran yang sedang diajarkan 	Tingkat memiliki rasa tanggung jawab untuk memperhatikan materi pelajaran yang sedang diajarkan	Interval	5
	<ul style="list-style-type: none"> Materi yang diajarkan cukup sulit untuk diingat 	Tingkat mengingat materi yang diajarkan cukup sulit	Interval	6
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik 	Tingkat memahami materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan baik pada saat pembelajaran	Interval	7
	<ul style="list-style-type: none"> Instruksi yang diberikan guru mudah dimengerti 	Tingkat kecakapan memahami instruksi guru	Interval	8
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu memahami mata pelajaran meskipun sudah jelaskan 	Tingkat kurangnya kemampuan memahami mata pelajaran meskipun sudah jelaskan	Interval	9
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami materi yang tidak dijelaskan 	Tingkat memahami materi yang tidak dijelaskan oleh guru	Interval	10
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keinginan untuk di perhatikan oleh orang lain dalam pengetahuan 	Tingkat keinginan untuk di perhatikan oleh orang lain dalam pengetahuan yang lebih banyak	Interval	11
	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk membaca dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan 	Tingkat keinginan untuk membaca dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan yang lebih	Interval	12
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang keiinginan membaca dan mencari informasi meskipun dapat menambah pengetahuan 	Tingkat kurangnya keinginan untuk membaca dan mencari informasi meskipun dapat menambah pengetahuan	Interval	13

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	• Keinginan untuk belajar sebelum mata pelajaran	Tingkat keinginan untuk belajar sebelum mata pelajarannya	Interval	14
	• Menyelesaikan pekerjaan rumah kurang dari waktu yang ditetapkan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan rumah kurang dari waktu yang ditetapkan	Interval	15
	• Kurang keinginan untuk mengerjakan tugas sehingga pengumpulannya lebih dari waktu yang ditetapkan	Tingkat Kurangnya keinginan untuk mengerjakan tugas sehingga pengumpulannya lebih dari waktu yang ditetapkan	Interval	16
Harga Diri	• Pura-pura menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) apabila ada orang tua padahal tadinya sedang main HP	Tingkat kepura-puraan menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) apabila ada orang tua padahal tadinya sedang main HP	Interval	17
	• Kurang memiliki keinginan untuk target nilai yang ingin dicapai	Tingkat kurangnya memiliki keinginan untuk mentargetkan nilai yang ingin dicapai	Interval	18
	• Menyelesaikan tugas sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai	Tingkat menyelesaikan tugas sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai	Interval	19
	• Memiliki target nilai yang harus dicapai	Tingkat target nilai yang ingin dicapai	Interval	20
	• Menguasai pelajaran yang telah diajarkan	Tingkat kemampuan menguasai pelajaran yang telah diajarkan	Interval	21
	• Mampu menjadi yang pertama untuk menarik perhatian	Tingkat kemampuan menjadi yang pertama untuk menarik perhatian	Interval	22
	• Kurang memiliki	Tingkat kurangnya	Interval	23

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
1	2	3	4	5	
	keinginan untuk mengulang kembali pelajaran yang tidak dimengerti agar lebih mengerti dan paling unggul dari yang lain	memiliki keinginan untuk mengulang kembali pelajaran yang tidak dimengerti agar lebih mengerti dan paling unggul dari teman-teman yang lain			
	• Memiliki keinginan untuk mengulang pelajaran yang tidak dimengerti agar paling unggul dari yang lain	Tingkat keinginan untuk mengulang pelajaran yang tidak dimengerti agar paling unggul dari teman-teman yang lain	Interval	24	
	• Kurang mampu berkreasi dalam menciptakan produk	Tingkat kurangnya kemampuan berkreasi dalam menciptakan produk	Interval	25	
	• Kurang mampu berkomunikasi dengan baik	Tingkat kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan baik	Interval	26	
	• Kurang adanya kemauan untuk mengulang pelajaran yang tidak dimengerti	Tingkat kurangnya kemauan untuk mengulang pelajaran yang tidak dimengerti	Interval	27	
	• Mampu berkomunikasi dengan baik	Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan baik	Interval	28	
	• Memiliki keinginan sendiri untuk belajar dirumah tanpa dorongan orangtua	Tingkat keinginan sendiri untuk belajar dirumah tanpa dorongan orangtua	Interval	29	
	• Mampu menciptakan barang yang kreatif	Tingkat kemampuan menciptakan barang yang kreatif	Interval	30	
	• Mampu menyelesaikan tugas mata	Tingkat kemampuan menyelesaikan	Interval	31	

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sukar dengan hasil yang kreatif	tugas mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang sukar dengan hasil yang kreatif		
Kebutuhan Berafiliasi	• Memiliki cita-cita yang tinggi agar orang lain kagum	Tingkat cita-cita yang harus dicapai agar orang lain kagum	Interval	32
	• Mengikuti les/kursus untuk mendukung cita-cita di masa depan	Tingkat keinginan mengikuti les/kursus untuk mendukung cita-cita di masa depan	Interval	33
	• Memiliki tujuan hidup yang sudah terencana	Tingkat memiliki tujuan hidup yang sudah terencana	Interval	34
	• Kurang memiliki tujuan hidup yang terencana menjalani apa adanya saja	Tingkat kurangnya memiliki hidup yang terencana menjalani apa adanya saja	Interval	35
	• Berteman dengan orang-orang yang mendorong untuk belajar	Tingkat berteman dengan orang-orang yang mendorong untuk belajar	Interval	36
	• Keinginan untuk bertanya bila ada yang tidak di mengerti	Tingkat Keinginan untuk bertanya bila ada yang tidak di mengerti	Interval	37
	• Membutuhkan dukungan dari teman bila sedang kesulitan	Tingkat membutuhkan dukungan dari teman bila sedang kesulitan	Interval	38
	• Kurang memiliki keinginan untuk bertanya bila ada yang tidak di mengerti	Tingkat kurangnya keinginan untuk bertanya bila ada yang tidak di mengerti	Interval	39

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> Berani memberi pendapat agar terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya 	Tingkat keberanian memberi pendapat agar terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya	Interval	40
	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa senang bila mendapat pujian dari teman sehingga membuat bersemangat belajar 	Tingkat merasakan kesenangan bila mendapat pujian dari teman sehingga membuat bersemangat belajar	Interval	41
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan semua kegiatan dengan bersungguh-sungguh karena memikirkan masa depan 	Tingkat melakukan semua kegiatan dengan bersungguh-sungguh karena memikirkan masa depan	Interval	42
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memikirkan masa depan karena yang terpenting ialah kehidupan saat ini 	Tingkat kurangnya memikirkan masa depan karena yang terpenting ialah kehidupan saat ini	Interval	43
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang memiliki keberanian untuk memberi pendapat meskipun pandangan guru menjadi lebih bagus kalau berani 	Tingkat kurangnya memiliki keberanian untuk memberi pendapat meskipun pandangan guru menjadi lebih bagus kalau berani	Interval	44
	<ul style="list-style-type: none"> Berani memberikan pendapat agar terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya 	Tingkat keberanian memberi pendapat agar terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya	Interval	45

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
1	2	3	4	5	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan semua tugas selalu paling cepat agar dikagumi 	Tingkat menyelesaikan semua tugas selalu paling cepat agar dikagumi	Interval	46	
	<ul style="list-style-type: none"> Belajar bersungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai paling tinggi 	Tingkat keinginan belajar bersungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai paling tinggi	Interval	47	
	<ul style="list-style-type: none"> Ingin menguasai pelajaran untuk mendapatkan pengakuan 	Tingkat keinginan menguasai pelajaran untuk mendapatkan pengakuan	Interval	48	
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang berani memberi pendapat meskipun akan terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya 	Tingkat kurangnya keberanian memberi pendapat meskipun akan terlihat lebih aktif dari pada siswa yang lainnya	Interval	49	
Hasil Belajar	Ranah Cipta (Kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengamati masalah apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang cocok untuk praktik prakarya dan kewirausahaan 	Tingkat mengamati masalah apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang untuk praktik prakarya dan kewirausahaan	Interval	50
Pengungkapan perubahan tingkah laku sangat sulit. Hal ini disebabkan bahwa perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat <i>intangible</i> (tak dapat diraba) (Manimala & Thomas, 2017 ;Syah, 2017:21)		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki keinginan untuk memperhatikan pelajaran yang sedang belangsung 	Tingkat memiliki keinginan untuk memperhatikan pelajaran yang sedang belangsung	Interval	51
		<ul style="list-style-type: none"> Mampu menghubungkan materi yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan mata pelajaran 	Tingkat kemampuan menghubungkan materi yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan mata pelajaran prakarya	Interval	52

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	prakarya dan kewirausahaan	dan kewirausahaan		
	• Kecakapan menghafal saat belajar sangat cepat	Tingkat kecapakan menghafal saat belajar sangat cepat	Interval	53
	• Kurang dapat mengingat materi yang telah dijelaskan dalam jangka waktu lama	Tingkat kurangnya bisa mengingat materi yang telah dijelaskan dalam jangka waktu lama	Interval	54
	• Mampu menjelaskan materi yang sudah dijelaskan dengan bahasa sendiri	Tingkat kemampuan menjelaskan materi yang sudah dijelaskan dengan bahasa sendiri	Interval	55
	• Mampu mengaplikasikan teori dan praktik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	Tingkat kemampuan mengaplikasikan teori dan praktik pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari	Interval	56
	• Cepat tanggap bila ada tugas yang harus di kerjakan	Tingkat kecepatan tanggap bila ada tugas yang harus di kerjakan	Interval	57
	• Mengamati masalah pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang bisa menjadi solusi di masyarakat	Tingkat mengamati masalah pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang bisa menjadi solusi di masyarakat	Interval	58
	• Mampu memahami inti dari pelajaran yang sedang berlangsung	Tingkat kemampuan memahami inti dari pelajaran yang sedang berlangsung	Interval	59
	• Kurang mampu memahami inti dari pelajaran yang sedang berlangsung	Tingkat kurangnya mampu memahami inti dari pelajaran	Interval	60

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
		yang sedang berlangsung		
	• Mampu menganalisis materi yang dapat membantu dimasa depan dari yang telah diajarkan	Tingkat kemampuan menganalisis materi yang dapat membantu dimasa depan dari yang telah diajarkan	Interval	61
	• Mampu menghubungkan antara praktik yang satu dengan yang lain yang berkaitan	Tingkat kemampuan menghubungkan antara praktik yang satu dengan yang lain yang berkaitan	Interval	62
	• Kurang mampu menghubungkan antara praktik yang satu dengan yang lain yang berkaitan	Tingkat kurangnya mampu menghubungkan antara praktik yang satu dengan yang lain yang berkaitan	Interval	63
	• Mampu mengklasifikasi praktik yang mana yang harus di perdalam untuk menunjang masa depan	Tingkat kemampuan mengklasifikasikan praktik yang mana yang harus di perdalam untuk menunjang masa depan	Interval	64
	• Mampu menganalisis masalah-masalah yang di hadapi saat mengalami kesulitan belajar	Tingkat kemampuan menganalisis masalah-masalah yang di hadapi saat mengalami kesulitan belajar	Interval	65
	• Kurang mampu menyimpulkan materi pada saat akhir pembelajaran	Tingkat kurangnya menyimpulkan materi pada saat akhir pembelajaran	Interval	66
	• Kurang mampu memahami inti dari pelajaran yang sedang berlangsung	Tingkat kurangnya kemampuan untuk memahami inti dari pelajaran yang sedang berlangsung	Interval	67

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
Ranah Rasa (Afektif)	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan nilai tinggi kalau mau belajar dengan bersungguh-sungguh 	Tingkat keinginan mendapatkan nilai tinggi dengan belajar bersungguh-sungguh	Interval	68
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang keinginan belajar dengan bersungguh-sungguh karena sudah merasa puas dengan nilai yang didapat 	Tingkat kurangnya keinginan belajar dengan bersungguh-sungguh karena sudah merasa puas dengan nilai yang didapat	Interval	69
	<ul style="list-style-type: none"> Anggapan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu penting untuk di pelajari 	Tingkat menganggap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan itu penting untuk di pelajari	Interval	70
	<ul style="list-style-type: none"> Anggapan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menunjang masa depan 	Tingkat menganggap mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menunjang masa depan	Interval	71
	<ul style="list-style-type: none"> Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kreativitas 	Tingkat mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kreativitas	Interval	72
	<ul style="list-style-type: none"> Tugas prakarya dan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan pola pikir untuk lebih kreatif 	Tingkat tugas prakarya dan kewirausahaan dapat membantu mengembangkan pola pikir untuk lebih kreatif	Interval	73
	<ul style="list-style-type: none"> Pengarahan untuk berpikir lebih inovatif selalu di lakukan oleh guru 	Tingkat pengarahan untuk berpikir lebih inovatif dilakukan oleh guru	Interval	74
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang pengarahan guru untuk 	Tingkat kurangnya pengarahan guru	Interval	75

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	berpikir lebih inovatif	untuk berpikir lebih inovatif		
	• Kreativitas bisa muncul dengan belajar prakarya dan kewirausahaan	Tingkat kreativitas yang muncul dengan belajar prakarya dan kewirausahaan	Interval	76
	• Mengerjakan tugas prakarya dan kewirausahaan dapat mengembangkan pola pikir	Tingkat mengerjakan tugas prakarya dan kewirausahaan dapat mengembangkan pola pikir	Interval	77
	• Malas mengerjakan tugas prakarya dan kewirausahaan dapat menghambat pola pikir	Tingkat kemalasan mengerjakan tugas prakarya dan kewirausahaan dapat menghambat pola pikir	Interval	78
	• Kurang mampu memanfaatkan apa yang didapat dari belajar pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Tingkat kurang kemampuan memanfaatkan apa yang didapat dari belajar pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Interval	79
	• Mau mengemukakan pendapat apabila di suruh	Tingkat kemauan mengemukakan pendapat apabila di suruh	Interval	80
	• Kurang mau mengemukakan pendapat apabila tidak di suruh	Tingkat kurangnya kemauan untuk mengemukakan pendapat apabila tidak di suruh	Interval	81
	• Manfaat yang di dapat saat belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Tingkat memanfaatkan apa yang didapat dari belajar pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Interval	82
	• Mengagumi pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Tingkat mengagumi pelajaran prakarya dan	Interval	83

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari	kewirausahaan agar bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari		
Ranah Karsa (Psikomotor)	<ul style="list-style-type: none"> Diskusi mengarahkan untuk membangun kerjasama 	Tingkat berdiskusi yang mengarahkan untuk membangun kerjasama	Interval	84
	<ul style="list-style-type: none"> Sering presentasi di kelas membuat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat 	Tingkat keseringan presentasi di kelas yang membuat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat	Interval	85
	<ul style="list-style-type: none"> Gestur tubuh menjadi terbiasa untuk maju kedepan karena sering presentasi 	Tingkat Gestur tubuh yang menjadi terbiasa untuk maju kedepan karena sering presentasi	Interval	86
	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi dapat melatih kepercayaan diri 	Tingkat kepercayaan diri semakin meningkat dengan presentasi	Interval	87
	<ul style="list-style-type: none"> Kurang percaya diri meskipun sering melakukan presentasi 	Tingkat kurangnya percaya diri meskipun sering melakukan presentasi	Interval	88
	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat melatih kecakapan dalam membuat mimik muka 	Tingkat melatih kecakapan membuat mimik muka pada saat presentasi pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Interval	89
	<ul style="list-style-type: none"> Gerakan saat presentasi membuat lebih percaya diri 	Tingkat gerak saat presentasi membuat lebih percaya diri	Interval	90
	<ul style="list-style-type: none"> Presentasi membuat tubuh dapat mengekspresikan diri sesuai karakter 	Tingkat mengekspresikan diri sesuai karakter tubuh dapat dilihat saat presentasi	Interval	91

Variabel/sub variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5
	• Memiliki keinginan untuk berbicara apabila sudah paham materinya	Tingkat keinginan untuk berbicara apabila sudah paham materinya	Interval	92
	• Kurang adanya keinginan untuk berbicara meskipun sudah paham materinya	Tingkat kurangnya keinginan untuk berbicara meskipun sudah paham materinya	Interval	93
	• Berani mengemukakan pendapat meskipun salah	Tingkat keberanian mengemukakan pendapat meskipun salah	Interval	94
	• Mampu menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi	Tingkat kemampuan menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi	Interval	95
	• Mampu menghargai teman yang sedang berbicara	Tingkat kemampuan menghargai teman yang sedang berbicara	Interval	96
	• Keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Tingkat keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Interval	97
	• Pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat melatih penuturan kata	Tingkat penuturan kata menjadi lebih terlatih karena pelajaran prakarya dan kewirausahaan	Interval	98
	• Kurangnya keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Tingkat kurangnya keserasian ucapan, perilaku dan perbuatan	Interval	99
	• Tidak berani mengemukakan pendapat karena takut salah	Tingkat ketidakberanian mengemukakan pendapat karena takut salah	Interval	100

Sumber: (Manimala & Thomas, 2017; Syah, 2017)

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penggunaan data primer bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dari pihak yang mengetahui ataupun memiliki data tentang penelitian ini (Umar, 2008). Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2008). Sedangkan, data sekunder merupakan data primer atau oleh pihak lain seperti dalam bentuk tabel atau diagram (Umar, 2008). Definisi data primer dan sekunder, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuisisioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian (Naresh, 2009:120).
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat serta tidak mahal. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data literatur, artikel, jurnal serta website di internet yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan (Naresh, 2009:121).

TABEL 3. 2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Identitas responden	Primer	Responden
2	Tanggapan responden terhadap motivasi berprestasi	Primer	Responden
3	Tanggapan responden terhadap lingkungan belajar	Primer	Responden
4	Jumlah siswa dan presntase hasil belajar	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pihak sekolah • Dinas Pendidikan

Sumber: Pengelolaan data

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam menentukan populasi, peneliti tidak dapat langsung menentukan populasi yang akan dipilih, karena populasi merupakan keseluruhan elemen yang terbagi kedalam beberapa karakteristik dari alam semesta untuk tujuan riset masalah kewirausahaan (Maholtra, 2010: 370). Populasi merupakan hal yang paling penting selain sebuah data dalam melakukan penelitian, karena populasi dapat dijadikan sebagai sumber data (Maholtra, 2010:370).

Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran (Maholtra, 2010:371). Populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2014). Jadi apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk sasaran yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMAN 1 Banjaran.

TABEL 3. 3
POPULASI PENELITIAN JUMLAH SISWA KELAS XI IIS SMAN 1
BANJARAN

Kelas	Jumlah Siswa
XI IIS 1	41
XI IIS 2	41
XI IIS 3	39
XI IIS 4	36
XI IIS 5	35
Jumlah	192

Sumber: Pengolahan Data 2018

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti (Suharsimi Arikunto, 2010) (Sugiyono, 2011). Untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh berbagai

faktor, diantaranya keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan waktu yang tersedia. Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Arikunto, 2010) (Sugiyono, 2014).

Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011). Agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi maka setiap subjek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel (Maholtra, 2010:370).

Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel yaitu menggunakan rumus *Slovin* (Mamang & sopiah, 2010:189). Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Berikut ini rumus *Slovin* yang digunakan. Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus proporsi *Slovin* (Mamang & sopiah, 2010:189).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (5%).

Dimana dalam penelitian ini populasi adalah siswa SMAN 1 Banjaran pada Tahun Ajar 2017/2018 yaitu sebanyak orang. Menurut rumus proporsi *Slovin*, jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{192}{1 + 192(0,05)^2} = 125,72 \approx 126$$

Jadi ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 126 orang siswa di kawasan SMAN 1 Banjaran, untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi di lapangan maka sampel ditambah menjadi 130 orang siswa yang di sebar secara *random*. Peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik tersebut terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar

atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti. Teknik ini merupakan teknik yang paling objektif, dibandingkan dengan teknik-teknik sampling yang lain. Teknik sampling secara *random* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Menggunakan cara undian.
2. Menggunakan tabel bilangan random

3.2.5 Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Arikunto (2002:124) “ sampling adalah proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel”. Ada 2 cara pengambilan sampel yaitu random sampling dan non random sampling”. Berikut penjelasannya

1. Random Sampling

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Menurut Arikunto (2006:124) “Cara pengambilan sampel dengan random sampling ada 3 cara” yaitu:

- a. Cara undian
- b. Cara ordinal
- c. Cara randomisasi

2. Non Random Sampling

Non random sampling adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih dengan sampel. Jenis pengambilan sampel menurut Slameto (2007: 12) “pengambilan sampling dengan non random sampling dapat dicari dengan quota sampling, purposive sampling, area sampling, proporsioal sampling, stratified sampling, double sampling dan combined sampling”. Berikut penjabarannya.

- a. *Quota sampling*: yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan subyek yang akan diteliti.
- b. *Purposive sampling*: yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

- c. *Area sampling*: yaitu cara pengambilan dengan menunjukkan cara atau bagian sampel yang memiliki cara-cara populasi.
- d. *Proposional sampling*: yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian.
- e. *Stratified sampling*: yaitu cara pengambilan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat.
- f. *Double sampling*: yaitu pengambilan sampel yang mengusahakan adanya sampel kembar.
- g. *Combined sampling*: yaitu pengambilan sampel dengan mengkombinasikan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* dengan cara undian. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas. Distribusi sampel dengan menggunakan *Proportional Random Sampling*. Adapun langkah-langkah dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Proposional sampling* sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dengan menginventarisasi siswa kelas XI di SMAN 1 Banjaran. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 192 dari 5 kelas XI IIS.
2. Menentukan ukuran sampel dari besarnya populasi, yaitu sebesar 130 responden (hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac dan Michael).
3. Menentukan sampel dari masing-masing kelas XI IIS.

Jumlah polulasi sebanyak 192 respoden diberikan kepada siswa kelas XI IIS di SMAN 1 Banjaran, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada 130 siswa kelas XI IIS di SMAN 1 Banjaran, berikut adalah perhitungannya.

TABEL 3. 4
DISTRIBUSI SAMPEL DENGAN MENGGUNAKAN PROPORSIONAL
RANDOM SAMPLING

Kelas	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI IIS 1	41	$41/192 \times 130$	28
XI IIS 2	41	$41/192 \times 130$	28
XI IIS 3	39	$39/192 \times 130$	27

Kelas	Jumlah	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI IIS 4	36	$36/192 \times 130$	25
XI IIS 5	35	$35/192 \times 130$	24
Total			130

Sumber : Pengolahan data 2018

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kombinasi secara langsung atau tidak langsung. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara online dan langsung, suatu teknik untuk mendapatkan informasi melalui media online untuk mendapatkan bahan referensi dan pengumpulan data dengan menanyakan langsung pada siswa dan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.
2. Observasi, pengamatan dan peninjauan langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu melalui kunjungan dan mengikuti bazaar pendidikan yang dilakukan di SMAN 1 Banjaran.
3. Angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam kuisisioner penulis mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator variabel motivasi berprestasi, dan hasil belajar.
4. Studi literatur, yaitu pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur ini di dapatkan dari berbagai sumber yaitu jurnal, skripsi, thesis dan disertasi.

3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan sebagai alat uji hipotesis. Agar data yang dikumpulkan benar-benar berguna, maka alat ukur yang digunakan harus valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:172). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang *valid* dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi *valid* dan *reliable* (Sugiyono, 2014). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*) 24.0 *for windows*.

3.2.7.1 Pengujian Validitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis (Sugiyono, 2011:121). Perlunya dilakukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik (Sugiyono, 2011). Benar-tidaknya data tergantung dari instrumen pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas (Mamang & sopiah, 2010).

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) untuk mengukur apa yang akan diukur menggunakan suatu instrumen (Arifin, 2011:245). Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

Rumus Korelasi Product Moment :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien validitas item yang dicari
X	= skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= skor total
$\sum x$	= jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dalam distribusi X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dalam distribusi Y
n	= Banyak responden

Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas itu signifikan terhadap taraf signifikan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan berdasarkan faktor kebetulan, dapat di uji dengan rumus statistik t sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber :(Sugiyono, 2011)

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid
3. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

TABEL 3.5
HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
Motivasi Berprestasi	Dorongan Kognitif	1.	0.795	0.361	Valid
		2.	0.675	0.361	Valid
		3.	0.702	0.361	Valid
		4.	0.531	0.361	Valid
		5.	0.511	0.361	Valid
		6.	0.410	0.361	Valid
		7.	0.487	0.361	Valid
		8.	0.530	0.361	Valid
		9.	0.616	0.361	Valid
		10.	0.490	0.361	Valid
		11.	0.680	0.361	Valid
		12.	0.588	0.361	Valid
		13.	0.672	0.361	Valid
		14.	0.752	0.361	Valid
		15.	0.720	0.361	Valid
		Harga Diri		16.	0.437
17.	0.394			0.361	Valid
18.	0.489			0.361	Valid
19.	0.540			0.361	Valid
20.	0.481			0.361	Valid
21.	0.524			0.361	Valid
22.	0.484			0.361	Valid
23.	0.384			0.361	Valid
24.	0.516			0.361	Valid
25.	0.518			0.361	Valid
26.	0.545			0.361	Valid
27.	0.679			0.361	Valid
28.	0.583			0.361	Valid
29.	0.664			0.361	Valid
30.	0.622			0.361	Valid

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan	
Kebutuhan Berafiliasi		31.	0.679	0.361	Valid	
		32.	0.616	0.361	Valid	
		33.	0.698	0.361	Valid	
		34.	0.506	0.361	Valid	
		35.	0.488	0.361	Valid	
		36.	0.577	0.361	Valid	
		37.	0.535	0.361	Valid	
		38.	0.572	0.361	Valid	
		39.	0.703	0.361	Valid	
		40.	0.786	0.361	Valid	
		41.	0.694	0.361	Valid	
		42.	0.727	0.361	Valid	
		43.	0.367	0.361	Valid	
		44.	0.598	0.361	Valid	
		45.	0.586	0.361	Valid	
		46.	0.561	0.361	Valid	
		'Hasil Belajar	Ranah Kognitif	47.	0.691	0.361
48.	0.557			0.361	Valid	
49.	0.533			0.361	Valid	
50.	0.519			0.361	Valid	
51.	0.661			0.361	Valid	
52.	0.421			0.361	Valid	
53.	0.548			0.361	Valid	
54.	0.574			0.361	Valid	
Ranah Afektif			55.	0.659	0.361	Valid
			56.	0.613	0.361	Valid
			57.	0.686	0.361	Valid
			58.	0.421	0.361	Valid
			59.	0.548	0.361	Valid
			60.	0.599	0.361	Valid
			61.	0.625	0.361	Valid
			62.	0.674	0.361	Valid
			63.	0.421	0.361	Valid
		64.	0.548	0.361	Valid	
		65.	0.421	0.361	Valid	
		66.	0.686	0.361	Valid	
		67.	0.686	0.361	Valid	
		68.	0.421	0.361	Valid	
		69.	0.670	0.361	Valid	
		70.	0.517	0.361	Valid	
		71.	0.513	0.361	Valid	
72.	0.410	0.361	Valid			
73.	0.371	0.361	Valid			
74.	0.430	0.361	Valid			
75.	0.686	0.361	Valid			
76.	0.459	0.361	Valid			
77.	0.568	0.361	Valid			
78.	0.592	0.361	Valid			
79.	0.579	0.361	Valid			
80.	0.541	0.361	Valid			
81.	0.529	0.361	Valid			

Variabel	Dimensi	No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
		82	0.583	0.361	Valid
		83	0.739	0.361	Valid
		84	0.660	0.361	Valid
	Ranah Psikomotor	85	0.606	0.361	Valid
		86	0.635	0.361	Valid
		87	0.590	0.361	Valid
		88	0.597	0.361	Valid
		89	0.517	0.361	Valid
		90	0.513	0.361	Valid
		91	0.434	0.361	Valid
		92	0.577	0.361	Valid
		93	0.564	0.361	Valid
		94	0.468	0.361	Valid
		95	0.399	0.361	Valid
		99	0.494	0.361	Valid
		100	0.467	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2018 (Menggunakan SPSS 24.0 for windows)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3.5 data dengan nilai validitas terendah terdapat pada angka 0,367 pada dimensi kebutuhan berafiliasi, kemudian skor tertinggi terdapat pada angka 0,795 pada dimensi dorongan kognitif. Maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan setiap variabel di dalam angket dikatakan valid dengan ketentuan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

1.2.7.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*) (Sekaran & Roger, 2009:178). Jika suatu instrumen dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya (Umar, 2008). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) (Umar, 2008). Walaupun secara teori besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 – 1,00, tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah tercapai dalam suatu pengukuran karena manusia sebagai subjek psikologis penelitian merupakan sumber kekeliruan yang potensial (Umar, 2008). Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* (Umar, 2008). Rumus *cronbach alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2009:180})$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ_b^2 = Varians total

Jumlah varian butir tiap pertanyaan dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir yang kemudian dijumlahkan ($\sum \sigma^2$) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad (\text{Umar, 2013:127})$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ^2 = Nilai varians

X = Nilai skor yang dipilih

Hasil uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.
- 3) Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang bernilai 0,361. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Motivasi Berprestasi	0.958	0.361	Reliabel
2	Hasil Belajar	0.953	0.361	Reliabel

Sumber: Pengelolaan data 2018

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244). Analisis data merupakan cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian mengenai motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada siswa kelas XI IIS SMAN 1 Banjaran. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan:

1. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

2. Tabulasi data. Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Memberi skor pada setiap item

Penelitian ini akan diteliti pengaruh X terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala *semantic differential*. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 7 berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 4 berarti netral, bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 7 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada Tabel 3.4 berikut ini.

TABEL 3. 7
PEDOMAN NILAI ANGKET

Alternatif Jawaban	Setuju/ Baik	Rentang Jawaban							Tidak Setuju/ Tidak Baik
		7	6	5	4	3	2	1	
	Positif	7	6	5	4	3	2	1	Negatif

Sumber : Modifikasi dari Sekaran & Bougie (2013)

- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
3. Menganalisis data. Proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

4. Pengujian. Untuk menguji hipotesis, dimana metode analisis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan Regresi Linier.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu uji signifikasinya Sugiyono (2014:144). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan variabel penelitian yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh Motivasi Berprestasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Data yang diperoleh hasil dari pengisian angket harus diolah agar memperoleh makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Pengolahan data yang terkumpul dari angket dapat dikelompokkan ke dalam tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian sebagai berikut:

1. Skor Ideal

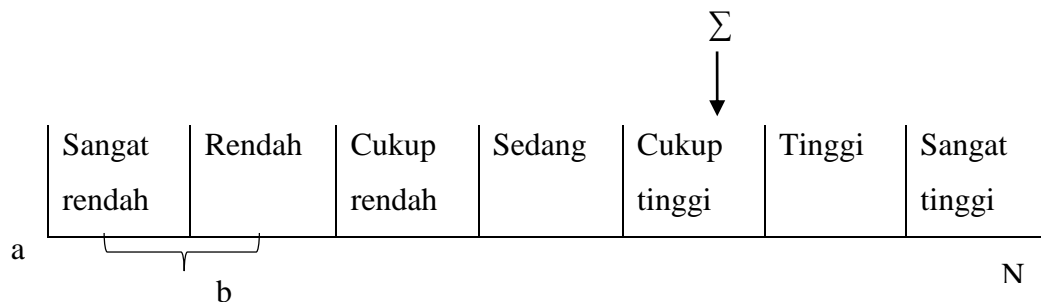
Untuk memudahkan proses analisis data yang dikumpulkan melalui angket, diperlukan skoring untuk menentukan kedudukan skor yang didapat. Di mana nilai-nilai skoring tersebut dibandingkan dengan kriteria skor standar yang didapat melalui perhitungan skor ideal dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2014:36-37) sebagai berikut:

Nilai Indeks Maksimum = $\frac{\text{Skor Interval Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Pernyataan Tiap Dimensi}}{\text{Jumlah responden}}$

Nilai Indeks Minimum = $\frac{\text{Skor Interval Terendah} \times \text{Jumlah Item Pernyataan Tiap Dimensi}}{\text{Jumlah responden}}$

Jarak Ordinal = $\frac{(\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum})}{\text{Skor Interval Tertinggi}}$

Presentase Skor = $\frac{(\text{Total Skor})}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$



GAMBAR 3. 1
GARIS KONTINUM

Keterangan:

- a : Skor minimum
 b : Jarak interval
 Σ : Jumlah perolehan skor
 N : Skor Ideal

2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

- a. Analisis deskriptif karakteristik dan pengalaman responden
- b. Analisis deskriptif Motivasi Berprestasi (X)

Variabel X terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif meliputi dorongan kognitif (X_1), harga diri (X_2), dan kebutuhan berafiliasi (X_3).

- c. Analisis deskriptif Hasil Belajar (Y)

Variabel Y terfokus pada penelitian terhadap analisis deskriptif meliputi ranah kognitif (X_1), ranah afektif (X_2), dan ranah psikomotor (X_3).

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada tabel berikut.

TABEL 3. 8
KRITERIA PENAFSIRAN PERHITUNGAN

NO	KRITERIA PENAFSIRAN	KETERANGAN
1	0%	Tidak seorangpun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: (Moch. Ali, 2013:184)

3.2.7.2 Statistik Verifikatif

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis linier sederhana karena penelitian ini menganalisis tiga variabel, dengan menggunakan teknik analisis linier sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

3.2.7.2.1 Analisis Data Verifikatif Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh motivasi berprestasi (X) terhadap hasil belajar (Y). Dalam menganalisis data sangat diperlukan ketepatan, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena menganalisis dua variabel yaitu motivasi berprestasi dan hasil belajar. Dengan menggunakan teknik analisis linier sederhana dapat dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik Model Regresi Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154) Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat hasil dari *Kolmogorov Smirnov test*.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

(Sugiyono, 2014)

Ketengan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

Fo(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

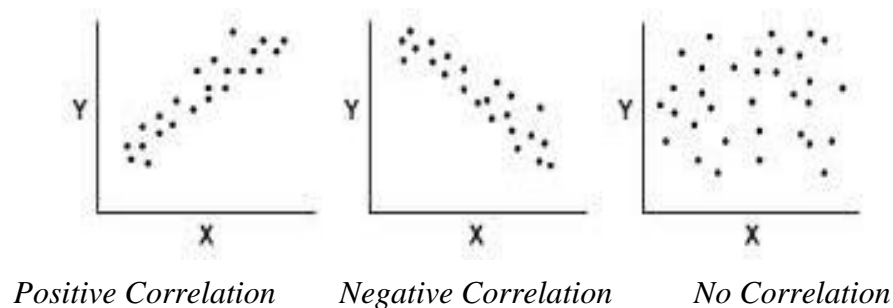
b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan yang linier. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah

linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier.

c. Diagram Pencar

Diagram pencar menunjukkan gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel terikat atas variabel bebas adalah pola hubungan yang linear maka, dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linier sederhana. Jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarang maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.



GAMBAR 3. 2

MODEL DIAGRAM PENCAR

Gambar 3.2 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

d. Uji Titik Terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram

pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika merupakan titik terpencil maka titik tersebut harus dikeluarkan dari analisis. Guna mengeluarkan titik terpencil, dapat menggunakan *test for outlier in regression analysis* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Uji statistik yang digunakan yaitu mengacu pada formula Nirwana SK Sitepu (1994:19):

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_Y - \hat{Y}}$$

(Nirwana SK Sitepu, 1994:19)

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan

Y : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$t > t_{n-2}$: Tolak H_0 , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_a , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b , kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y dan X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X .

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausal dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2014:270)

Keterangan:

- Y : Nilai yang diprediksikan
 X : Nilai variabel independen
 a : Nilai konstanta atau bilangan harga X = 0 (harga konstanta)
 b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, bila b (-) maka terjadi penurunan

Persamaan regresi dapat ditemukan dengan terlebih dahulu harus menghitung harga a dan harga b. cara menghitung harga a dan harga b dapat dihitung sebagai berikut.

$$a = \frac{n(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sugiyono, 2014:272)

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
 X : Variabel independen
 a : Bilangan konstan
 b : Koefisien arah garis regresi
 n : Jumlah sampel

X dianggap mempengaruhi Y, jika nilai X berubah maka nilai Y juga mengalami perubahan/ namun perubahan yang terjadi pada nilai Y tidak semata-mata disebabkan oleh X karena X hanya salah satu faktor yang menyebabkan perubahan pada nilai Y dan masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Koefisien Korelasi (Pearson Corelation Product Moment)

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2011). Menurut (Sugiyono, 2011b) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} - \{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

xi = Variabel independen

yi = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Riduwan,2008:136) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstantan

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk menafsirkan sejauhmana pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar maka digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin mendekati 0% maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien dalam Tabel 3.7 Sebagai berikut:

TABEL 3. 9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN DETERMINASI

Interval Koefisiensi	Tingkat Pengaruh
0-19,99%	Sangat Lemah
20%-39,99%	Lemah
40%-59,99%	Sedang
60%-79,99%	Kuat
80%-100%	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011)

3.3 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu motivasi berprestasi (X). Variabel dependen adalah hasil belajar (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi linier sederhana untuk ke dua variabel tersebut.

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi antar variabel X dan Y dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis regresi linear sederhana. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh (korelasi) antara variabel X dan Y digunakan rumus *t (student)*. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{uji } t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \text{Anwar Sanusi, 2011: 143}$$

Keterangan :

- t = distribusi student
- r = koefisien korelasi *Product Moment*
- n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

$H_a : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh positif dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

Riska Amelia, 2019

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN (SISWA KELAS XI IIS SMA NEGERI 1 BANJARAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu